

---

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEBAGAI DAMPAK DARI BIMBINGAN BELAJAR GRATIS DI KAMPUNG SABI TANGERANG

Maya Puspitasari Izaak<sup>1</sup>, Lia Kristina Sianipar<sup>2</sup>, Yohanes Edi Gunanto<sup>3</sup>, Kurniawati Martha<sup>4</sup>,  
Henni Sitompul<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pelita Harapan

[maya.izaak@uph.edu](mailto:maya.izaak@uph.edu), [lia.sianipar@uph.edu](mailto:lia.sianipar@uph.edu), [yohanes.gunanto@uph.edu](mailto:yohanes.gunanto@uph.edu), [kurniawati.martha@uph.edu](mailto:kurniawati.martha@uph.edu),  
[henni.sitompul@uph.edu](mailto:henni.sitompul@uph.edu)

---

### Abstrak

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar adalah kemampuan siswa itu sendiri serta faktor eksternal adalah lingkungan siswa belajar, kondisi keluarga, strategi dan metode mengajar yang guru lakukan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menolong siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan memberikan bantuan atau bimbingan belajar. Namun, tidak semua orang tua punya perekonomian yang baik, sama halnya dengan siswa-siswi desa Kampung Sabi. Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa-siswi kampung Sabi, banyak siswa-siswi yang membutuhkan bantuan belajar, khususnya bantuan belajar mata pelajaran matematika. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar sehingga memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa-siswi kampung Sabi. Metode pelaksanaan PkM ini terdiri dari tiga tahapan, yakni, persiapan, pelaksanaan kegiatan dan terakhir evaluasi. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan secara tatap muka dua kali seminggu yakni, di hari Selasa dan Kamis jam 16:00-18:00 Wib. Data yang dievaluasi adalah hasil belajar UTS dan UAS siswa-siswi. Dari rata-rata nilai UTS 79,53 dan rata-rata nilai UAS sebesar 83,13 menunjukkan bahwa bimbingan belajar zeta berdampak kepada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan.

**Kata Kunci:** bimbingan belajar, kesulitan belajar, hasil belajar matematika

---

### PENDAHULUAN

Memeroleh Pendidikan yang layak adalah hak setiap warga negara. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia seperti menganti

kurikulum yang dianggap lebih baik dari kurikulum sebelumnya, dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Namun, realita yang kita lihat pendidikan yang diberikan di sekolah belum cukup untuk membuat anak-anak memahami pelajaran di sekolah. Pada kenyataannya masih

banyak orang tua yang memberikan belajar tambahan untuk anak-anaknya di luar sekolah. Pemberian belajar tambahan terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah anak mengalami kesulitan belajar (Utari, Wardana, & Damayani, 2019). Kesulitan belajar didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya (Yeni, 2015) Pada dasarnya, ada dua faktor yang memengaruhi seseorang mengalami kesulitan belajar yaitu, faktor eksternal dan internal. Menurut (Rozak, Fathurrochman, & Ristianti, 2018) faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar adalah kemampuan siswa itu sendiri yakni tingkat inteligensia yang dimiliki diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa adalah bisa lingkungan siswa belajar, kondisi keluarga, strategi dan metode mengajar yang guru lakukan.

Sekolah merupakan Lembaga yang ditunjuk pemerintah untuk meningkatkan kemampuan maupun potensi yang dimiliki setiap siswa. Namun, pada kenyataannya sekolah memiliki keterbatasan dalam mengembangkan potensi setiap siswa. Umumnya, pendidikan di sekolah lebih menjangkau siswa-siswi yang memiliki kemampuan inteligensia rata-rata sampai tingkat inteligensia tinggi, sehingga tidak jarang siswa yang memiliki tingkat inteligensia rendah dan siswa yang kurang berminat belajar menjadi terabaikan (Abidin, 2015). Jika kesulitan belajar ini dibiarkan secara terus-menerus maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan orang. Tak jarang siswa-siswi menganggap pelajaran matematika itu menakutkan (Yeni E. M., 2015). Hal ini karena, matematika itu merupakan mata pelajaran yang penuh dengan hitungan dan abstrak. Matematika juga merupakan pondasi dari setiap mata pelajaran hitungan lainnya, sehingga jika dibiarkan setiap anak memiliki persepsi bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan maka, akan berimbas ke bidang studi lainnya khususnya mata pelajaran hitungan. Umumnya, siswa -siswi menganggap matematika itu sulit adalah karena kesulitan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan.

permasalahan-permasalahan tidak terselesaikan karena mereka mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini bisa karena kurang memahami konsep akibat dari strategi yang digunakan guru kurang tepat, atau bisa juga karena tingkat inteligensia yang kurang.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya. Salah satu hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua adalah memberikan tambahan belajar untuk anak (Mukminah, Hirlan, & Sriyani, 2021). Pemberian tambahan belajar bisa berupa bimbingan belajar. Menurut (Eriany, Hernawati, & Goeritno, 2014) Mengatakan bahwa “Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya”. Bimbingan belajar merupakan bantuan belajar untuk seseorang atau kelompok tertentu guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami seseorang atau kelompok.

Memberikan belajar tambahan kepada anak tentu memerlukan biaya tambahan. Bagi orang tua yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup, memberikan belajar tambahan untuk anaknya adalah hal yang mudah berbeda dengan orang tua yang kurang mampu secara ekonomi. Faktor perekonomian sebuah keluarga juga tentu sangat memengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Kampung Sabi merupakan sebuah daerah yang terletak di daerah Tangerang. Daerah ini berada sekitar 3 kilo meter dari Universitas Pelita Harapan. Rata-rata penduduk di Kampung Sabi bekerja sebagai buruh Pabrik, sebagian Ibu-ibu bekerja sebagai Asisten rumah tangga dan sebagian lagi sebagai ibu rumah tangga. Banyak anak usia sekolah yang tinggal di kampung Sabi ini. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, banyak anak-anak sekolah dasar di kampung Sabi ini yang

mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal perkalian, soal-soal pecahan, pembagian dan juga bentuk soal cerita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar matematika adalah kemampuan inteligensia yang rendah, minat belajar matematika yang rendah, strategi pembelajaran yang kurang inovatif, orang tua kurang memperhatikan anak, suasana di rumah tidak mendukung belajar. Melihat hal tersebut, perhatian dan dukungan orang tua sangat memengaruhi kesuksesan belajar anak. Namun, untuk orang tua yang sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga tidak maksimal dalam melakukan peran tersebut. Ditambah Faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk memberikan belajar tambahan kepada anak tentu ini akan sangat memengaruhi hasil belajar anak. Sedangkan, jika mengajari anak secara langsung, mereka juga kesulitan karena sudah lupa dengan materi-materi tersebut.

Untuk membantu anak-anak kampung Sabi ini, prodi Pendidikan Fisika Universitas Pelita Harapan bekerja sama dengan Bimbel Remnant memberikan solusi berupa bimbingan gratis kepada anak-anak kampung Sabi. Adapun yang menjadi tujuan pemberian bimbingan belajar gratis ini adalah untuk membantu anak-anak kampung Sabi yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran Matematika. Diharapkan setelah mengikuti bimbingan belajar ini, anak-anak kampung Sabi dapat mempelajari Matematika dengan mudah dan memperoleh hasil UTS dan UAS diatas KKM.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap pertama, ketua pkm berkoordinasi dengan pengurus bimbel remnant. Koordinasi yang dilakukan berupa, berapa jumlah siswa, kebutuhan tutor yang diperlukan, kapan akan dilaksanakan, dan bagaimana teknis pelaksanaannya serta alat dan bahan apa yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya, ketua pkm melakukan koordinasi dan diskusi kepada

anggota terkait hasil analisis lapangan serta kebutuhan apa saja yang diperlukan di lapangan. Hal-hal yang dikoordinasikan adalah sebagai berikut; 1) Perekrutan tutor; 2) pengadaan briefing tutor dan pemilihan ketua koordinasi dilapangan; 3) waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan; 4) pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan; 5) teknis pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi tersebut maka ketua pkm bekerjasama dengan dosen anggota merancang jadwal pembelajaran, mengadakan alat dan bahan ajar seperti, buku, spidol, papan tulis, penghapus dan mengatur jadwal belajar siswa. Berikut adalah gambar pertemuan dengan Lembaga prosi. Pertemuan ini membahas kebutuhan tutor, dan fasilitas yang diperlukan.

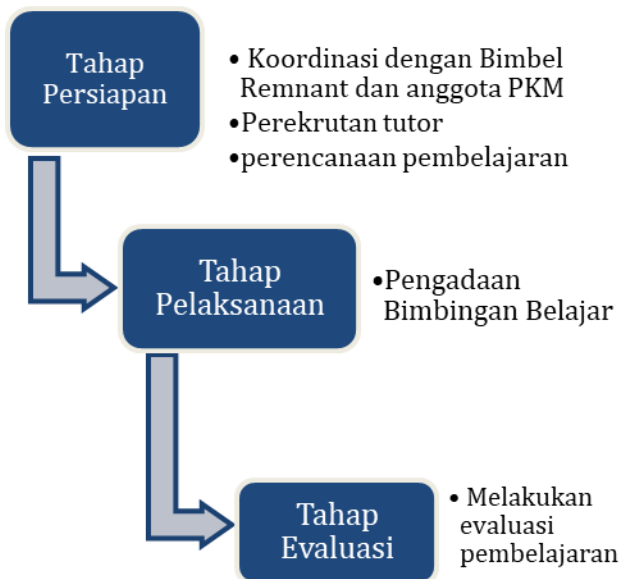


Gambar 1. Pertemuan dengan Lembaga Prosi (Bimbel Remnant)

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan secara tatap muka di kontrakan penduduk kampung Sabi yang terdiri dari 5 rumah kontrakan. Pembelajaran dilakukan dua kali seminggu yakni, di hari selasa dan kamis jam 16:00 Wib-18:00 Wib. Mata pelajaran wajib yang diajarkan adalah matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswi. Namun, tidak ditutup kemungkinan

untuk membahas materi yang lain jika ada tugas atau ada siswa yang memerlukan. Partisipan dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kampung Sabi yang mau belajar, dari kelas 1-6 SD dan 7-9 SMP.

Tahap penutup adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dua kali yakni, di pertengahan semester dan akhir semester. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti bimbingan belajar, khususnya kemampuan matematika. Dipertengahan semester dan diakhir semester siswa mengumpulkan nilai raportnya kepada tutor, dan nilai ini yang dijadikan data penelitian untuk melihat hasil dari pelaksanaan pembimbingan belajar selama satu tahun di kampung Sabi.



Gambar 2. Langkah-langkah pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.**

Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan hasil kerjasama prodi pendidikan Fisika Universitas Pelita Harapan dengan Lembaga Prosi dalam hal ini bimbingan belajar Remnant. Prosi (Remnant) mengumpulkan siswa-siswi kampung Sabi yang mau belajar, sedangkan prodi pendidikan Fisika menyediakan tutor sekaligus merancang pembelajaran. Siswa-siswi yang dibimbing sebanyak 65 orang siswa, terdiri dari kelas 1 – 6 SD, dan kelas 7-9 SMP, Mayoritas siswa adalah siswa-siswi sekolah dasar. Jumlah tutor yang disediakan sebanyak 13 orang. Jumlah tutor lebih banyak dari jumlah kelas yang ada hal ini, karena ada beberapa kelas yang harus dibagi dua karena jumlah siswanya banyak dan disediakan 1 tutor jaga untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak yang memerlukan perhatian lebih. Hal tersebut bertujuan agar pembimbingan belajar dapat dilakukan dengan maksimal. Bimbingan belajar awalnya dilakukan di rumah/kontrakan warga kampung Sabi.



Gambar 3. Kontrakan Warga Kampung Sabi yang digunakan

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan setiap hari senin dan selasa, jam 16:30 Wib-18:00 Wib. Mata pelajaran yang diajarkan tutor adalah mata pelajaran matematika. Namun, siswa-siswi tetap diperbolehkan menanyakan materi pelajaran sekolah yang belum dipahami. Pembelajaran diawali dengan penjelasan materi dan diakhir pembelajaran siswa-siswi diminta mengerjakan soal-soal latihan. Pemberian soal latihan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Jika ditemukan siswa yang

belum paham maka diberikan pendampingan khusus oleh tutor jaga.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran

Selain belajar, siswa-siswi juga melakukan games bersama dengan para tutor. Hal ini bertujuan untuk membangun keakraban siswa-siswi dengan para tutor serta memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi. Kegiatan ini dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Pada akhir kegiatan siswa-siswi yang memenangkan games diberikan hadiah.



Gambar 5. Kegiatan games siswa-siswi dengan bersama tutor

## 2. Dampak Bimbingan Belajar terhadap hasil Belajar Matematika Siswa-siswi kampung Sabi.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil dari keseluruhan proses pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017). Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik idealnya akan memberikan dampak yang baik juga terhadap hasil belajar anak. Pemberian belajar tambahan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga memengaruhi hasil belajarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fiah & Purbaya, 2016) menyatakan bahwa pemberian bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yakni dapat meningkatkan hasil belajar. Hal yang sama terjadi pada kegiatan PkM yang ini bahwa, bimbingan belajar memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa-siswi warga kampung Sabi, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar

Tabel. Nilai Raport UTS dan UAS

Data di atas merupakan nilai UTS dan UAS siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Pada data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai UTS sebesar 79,53 sedangkan rata-rata nilai UAS sebesar 83,13. Penelitian serupa dilakukan oleh (Supriatna, Yuliawati, & Firmansyah, 2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya pemberian bimbingan belajar akan memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa, pemberian bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya sehingga memengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada siswa-siswi yang dipilih secara acak, mereka menyampaikan bahwa, kehadiran bimbingan belajar gratis ini membantu mereka memantapkan materi pelajaran yang belum dipahami di sekolah. Hal yang sama juga dirasakan oleh orang tua siswa, sehingga para orang tua dan juga siswa berharap layanan bimbingan belajar ini bisa terus dilanjutkan. Para orang tua juga berharap anak-anak mereka mendapat rumah belajar yang kondusif karena selama ini menggunakan kontrakan -kontrakan warga. Perbaikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar berupa rumah belajar sebagai upaya keberlanjutan program ini agar siswa bisa belajar dengan nyaman. Keberlanjutan bimbingan belajar ini didukung oleh kerja sama dengan Lembaga Prosi (remnant) untuk membantu anak-anak di Kampung Sabi. Selain itu, keberlanjutan bimbingan belajar ini memenuhi beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Pendidikan, yaitu anak-anak dapat mengikuti kegiatan ini dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika.

2. Aspek Ekonomi, yaitu Kegiatan ini turut membantu para orang tua yang ingin memberikan tambahan belajar untuk anaknya tanpa memberatkan perekonomian keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil belajar ujian tengah semester dan hasil ujian akhir semester siswa, dapat

Nama Siswa	Nilai UTS	Nilai UAS
Siswa 1	90	94
Siswa 2	76	83
Siswa 3	89	98
Siswa 4	82	80
Siswa 5	78	80
Siswa 6	83	89
Siswa 7	80	85
Siswa 8	87	95
Siswa 9	90	91
Siswa 10	69	74
Siswa 11	72	74
Siswa 12	70	74
Siswa 13	75	76
Siswa 14	72	70
Siswa 15	75	88
Siswa 16	69	73
Siswa 17	85	89
Siswa 18	79	85
Siswa 19	80	78
Siswa 20	87	90
Siswa 21	88	93
Siswa 22	78	83
Siswa 23	82	84
Siswa 24	75	77
Siswa 25	78	83
Siswa 26	75	76
Siswa 27	77	79
Siswa 28	80	81
Siswa 29	86	90
Siswa 30	79	82

dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan rata-rata nilai UTS 79,53 dan rata-rata nilai UTS sebesar 83,13. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan belajar pada siswa-siswi kampung Sabi, dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi dan orang tua, mereka mengharapkan anak-anaknya dapat dibimbing terus belajar dan berharap ada rumah belajar yang layak untuk anak-anak mereka, karena selama ini menggunakan kontrakan warga sekitar. Perbaikan sarana prasarana seperti rumah belajar yang layak menjadi rekomendasi yang perlu dilakukan sebagai upaya dalam keberlanjutan kegiatan bimbingan belajar ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPH, atas sumbangsih dana dan dukungan yang diberikan kepada kami Tim dosen pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kontrak penelitian PM-62-FIP/VIII/2022.

#### REFERENSI

Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 34-48.

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1611-1622.

Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). STUDI DESKRIPTIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SMP di SEMARANG. *Psikodimensia*, 115-130.

Fiah, R. E., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 171-184.

Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1-14.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 79-92.

Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 10-20.

Supriatna, Yuliawati, N., & Firmansyah, W. (2017). Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10-18.

Utari, D. R., Wardana, M. Y., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2355-3650.